

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan merupakan suatu hal yang mencerminkan suatu adat istiadat yang menjadi kebiasaan turun temurun yang erat hubungannya dengan masyarakat di setiap negara. Adanya keanekaragaman budaya di setiap negara membuat manusia menjadi tertarik untuk memahami dan bahkan mengagumi kebudayaan tersebut sehingga mereka dapat mendapatkan sisi atau nilai positif dari setiap kebudayaan di setiap negara.

Zaman sekarang, kebudayaan mengalami perkembangan kemajuan yang pesat. Setiap negara memiliki ciri khas masing-masing untuk menggambarkan kebudayaan negaranya. Kebudayaan juga salah satu cara untuk menunjukkan eksistensi suatu negara terhadap negara lain. Setiap budaya yang dihasilkan oleh masing-masing negara, memiliki nilai dan pesan moral tersendiri. Sehingga, tiap-tiap negara akan mendapatkan dampak positif dari kebudayaan-nya masing-masing.

Jepang terkenal dengan negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Jepang juga sering menjalin kerja sama dengan negara lain dalam bidang kebudayaan. Salah satunya adalah budaya *idol* Jepang di zaman sekarang saat ini. Selain terkenal dengan *culture anime*, dan *cosplay*. Jepang memiliki eksistensi yang tinggi dalam bidang budaya *J-Pop* khususnya pada bidang *idol*. Budaya *J-pop* mulai berkembang pesat dan dikenal diberbagai negara. Jepang juga bekerja sama dengan beberapa negara lain dalam hal *Idol* seperti, Indonesia dan Korea.

Sepanjang 1980-an dan 1990-an, musik pop Jepang atau *J-pop* melanda Asia dan secara luas diperkirakan akan meluas ke seluruh dunia. Namun, pada tahun 2000-an *J-pop* justru mengalami penurunan yang cukup mencolok dalam popularitas internasional nya dan bertentangan dengan apa yang diharapkan, oleh negara Jepang.

Dalam hal tersebut Korea berhasil mengalami popularitas adalah *K-pop* atau musik pop Korea dan telah dinikmati secara luas popularitas di seluruh dunia. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Jepang belakangan ini bertahun-tahun berusaha untuk mempromosikan kekuatan budayanya. (Parc & Kawashima, 2018). Upaya untuk mengidentifikasi alasan yang membedakan jalur yang ditempuh oleh *J-pop* dan *K-pop*, perusahaan atau agensi di Korea terlalu berambisi untuk mencapai tujuan mereka. Mereka tidak dapat mencapai kesuksesan dengan hanya berfokus pada pasar domestik mereka. Sebaliknya, perusahaan Jepang telah lama menikmati popularitas di perusahaan mereka sendiri yang lebih besar pasar domestik negara mereka.

Meski *idol K-pop* saat ini mendominasi pasar musik Asia, Jepang memiliki tradisi panjang dalam memproduksi *idol pop*. Memang, Jepang menguasai pasar *idol pop* sebelum kebangkitan *K-pop* di akhir 1990-an. Budaya *idol* Jepang, yang berasal dari tahun 1970-an, memiliki pengaruh luar biasa pada industri hiburan dan media Jepang. Selain itu, *idol pop* Jepang telah berkontribusi pada distribusi global dan konsumsi budaya populer Jepang. (Kwon, 2014)

Banyak negara yang memperkenalkan kebudayaannya masuk ke Indonesia seperti kebudayaan barat, China, Korea, dan Jepang. Salah satu kebudayaan yang penulis ingin bahas lebih dalam lagi yakni kebudayaan Jepang dan Korea. Kebudayaan Jepang memiliki ciri khas yang mempengaruhi negara ini maju di Asia dan berkembang sangat pesat dengan teknologi dan perindustriannya. Selain itu, dalam bidang musik negara Jepang juga terkenal dengan ciri khas musik pop nya. Sedangkan, kebudayaan Korea memiliki ciri khas yang mempengaruhi pada bidang industri musik mereka.

Indonesia salah satu negara yang mengikuti perkembangan budaya populer Jepang dan Korea. Perkembangan budaya populer Jepang dan Korea kini dibuktikan dengan semakin banyaknya *idol group* yang muncul. Setelah adanya *idol-idol group* yang dihasilkan oleh negara Jepang dan Korea. Tren budaya populer Jepang dan Korea ini tidak hanya diminati oleh anak-anak namun diminati juga oleh para kaum muda dan dewasa. Melihat besarnya pengaruh

budaya populer Jepang dan Korea yang masuk ke Indonesia, menjadikan penulis ingin membahas lebih dalam akan perkembangan budaya populer Jepang dan Korea di Indonesia dengan skala yang lebih kecil yaitu tren *idol* atau idola Jepang dan Korea di kalangan remaja.

Idola atau *idol* menurut KBBI adalah orang, gambar, patung, dan sebagainya yang menjadi pujaan. Dalam hal budaya *idol* di Jepang dan Korea, para *idol* harus melewati banyak tahap seleksi agar bisa menjadi *idol group*. Mereka akan melakukan masa pembekalan atau persiapan untuk menjadi seorang *idol*. Para *idol* akan melewati masa *trainee*, dimana mereka akan mempelajari hal-hal dasar yang dibutuhkan untuk menjadi seorang *idol group*.

Hal ini akan terjadi seleksi yang Panjang untuk menjadi seorang *idol*. Setiap negara memiliki kriteria dan cara yang berbeda untuk membuat seseorang menjadi *idol*. Para *trainee* yang mengikuti seleksi untuk bergabung dalam *idol group* Jepang dan korea harus memenuhi kriteria atau syarat-syarat yang sudah ditentukan oleh pihak agensi masing-masing. Maka, dari itu tidak semua *trainee* bisa lolos untuk menjadi seorang *idol group* sesungguhnya.

Banyak orang khususnya para kaum remaja di Indonesia menerima dengan baik budaya populer Jepang dan Korea yang satu ini. Sekarang ini sudah tidak asing lagi bagi kita dengan acara-acara yang bertemakan Jepang dan Korea pasti selalu menampilkan *dance idol group* dari Jepang maupun Korea. Budaya *idol group* telah menjadi kegiatan yang semakin digemari, terbukti dengan menyebarnya komunitas-komunitas penggemar *idol* Jepang dan Korea atau biasa disebut kumpulan penggemar (*fandom*) yang ada di Indonesia. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunitas adalah perkumpulan sekelompok orang yang saling berinteraksi memiliki minat dan ketertarikan yang sama dengan penggemar lainnya. Di komunitas ini, seseorang dapat dengan bebas mengungkapkan kesukaannya dan merasa di terima apa adanya di sebuah komunitas tersebut karena masing-masing memiliki minat yang sama.

Idol group bagi masyarakat muda cukup menarik sebagai suatu hal yang hanya bisa menghabiskan uang dan waktu untuk melihat idola mereka. Namun menurut mereka yang memang senang dan gemar dengan *idol group* menilai ini adalah aktivitas positif yang bisa memberikan mereka kepuasan diri dan kepuasan bersama lainnya serta memberikan keterampilan-keterampilan yang didapatkan selama mereka memberikan dukungan terhadap idola mereka masing-masing. Tidak jarang juga dari mereka yang memiliki peluang bisnis untuk mendapatkan penghasilan sendiri, dari menjual barang-barang atau *merchandise official* dari *idol J-pop* dan *K-pop*.

Ketertarikan dan minat pada *J-pop* dan *K-pop* yang membuat para penggemar mengeluarkan uang dan kreatifitasnya untuk dapat memuaskan diri sendiri agar bisa bertemu dan melihat Idola mereka secara langsung. Selain itu, ketertarikan mereka terhadap *J-pop* dan *K-pop* juga bisa digunakan sebagai wadah kreatifitas untuk menuangkan ide-ide dan hobi mereka. Sebagai contoh, mereka bisa menyalurkan bakat menari atau *dance* mereka. Melalui, *cover dance* dari *idol J-pop* dan *K-pop* yang mereka gemari.

Penelitian ini membahas budaya *idol*, merupakan bentuk penelitian yang fokus pada eksistensi *idol* Jepang dan Korea di Indonesia khususnya pada remaja di Indonesia. Para remaja sebagai penggemar *budaya idol J-pop* dan *K-pop* ini dinilai cenderung menyimpang dan merupakan kegiatan yang berlebihan (Fatmala, Ayu, Wijaya, & Hans, 2019). Penggemar (*fans*) merupakan konsumen yang ideal karena kebiasaan konsumsi mereka yang cukup tinggi oleh budaya dan sering bersifat stabil (Hills, 2002). Berdasarkan hal tersebut menimbulkan pengaruh penggemar dalam memberikan support atau dukungan mereka terhadap sang idola.

1.2 Penelitian Relevan

Berdasarkan kajian penulis, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Penelitian dari Yanru Jiang, *journal* yang berjudul “*Psychological Factors of Fandoms Engagement in the East Asian Pop Idol Group Culture*” dalam penelitian tersebut didapatkan faktor-faktor yang yang mempengaruhi penggemar *J-pop* dan *K-pop* berkembang pesat.
2. Penelitian dari Lee Han-sol, *journal* yang berjudul “*Analyzing the Competitiveness of K-pop and J-pop Business Strategy*” dalam penelitian tersebut didapatkan dampak bisnis strategi dari *J-pop* dan *K-pop*.

Persamaan dari kedua penelitian dengan yang penulis teliti adalah sama sama meneliti tentang budaya *K-pop* dan *J-pop*. Namun, penelitian yang diteliti penulis melibatkan para kaum muda serta karyawan dengan rentang umur 15-28 tahun yang memiliki minat terhadap budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan beberapa identifikasi permasalahan yang dapat dipaparkan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masuknya budaya *J-Pop* dan *K-Pop*
2. Adanya pengaruh *figure idol J-pop* dan *K-pop* dalam gaya kehidupan anak muda di Indonesia.
3. Adanya eksistensi *figure idol J-pop* dan *K-pop* dalam sudut pandang kaum muda di Indonesia.
4. Adanya pengaruh *Idol J-pop* dan *K-pop* hubungan dibidang Industri Indonesia.
5. Adanya pengaruh dampak *poistif* dan *negatif* dari *figure idol J-Pop* dan *K-pop*.

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian ini agar penelitian berjalan secara terarah tidak meluas sehingga pembahasan menjadi luas, agar tujuan dari dibuatnya penelitian ini tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki ruang lingkup yang terbatas hanya pada siswa-siswi sekolah, mahasiswa hingga karyawan dengan rentang umur 15-28 tahun yang memiliki minat terhadap budaya J-Pop dan K-Pop.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut :

1. Apa yang dimaksud dengan budaya *J-pop* dan *K-pop*.
2. Apa yang membedakan budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.
3. Bagaimana eksistensi *figure idol J-pop* dan *K-pop* di Indonesia dalam sudut pandang kaum muda di Indonesia.
4. Bagaimana dampak positif budaya *J-pop* dan *K-pop* bagi remaja di Indonesia.
5. Bagaimana dampak negatif budaya *J-pop* dan *K-pop* bagi remaja di Indonesia.

1.6 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.
3. Untuk mengetahui eksistensi *figure Idol J-Pop* dan *K-Pop* dalam sudut pandang kaum muda di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dampak positif dari budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.
5. Untuk mengetahui dampak negatif dari budaya *J-Pop* dan *K-Pop*.

1.7 Landasan Teori

1.7.1 Perbandingan

Kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari sesuatu obyek atau beberapa objek. Dengan demikian kata perbandingan dapat disamakan dengan kata pertimbangan yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa objek di mana untuk keperluan tersebut objek atau objek-objek disejajarkan dengan alat pembandingnya.

Dari perbandingan ini dapat diperoleh persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan dari objek atau objek-objek tadi dengan alat pembandingnya atau dari objek yang satu dengan objek yang lainnya.

1.7.2 Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul.

Menurut Sjafirah dan Prasanti (2016:3-4), eksistensi di artikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya” (Idrus, 1996 : 95).

1.7.3 Figure

Tokoh idola merupakan *figure* yang dapat mengubah atau mempengaruhi masyarakat, biasanya tokoh ini berasal dari pemimpin masyarakat atau orang-orang yang dihormati di lingkungannya (Wirawan, 2005).

1.7.4 Idol

Menurut Cheung dan Yue mendefinisikan idola sebagai orang yang bertalenta, berprestasi, memiliki status, atau penampilan fisik yang diakui dan dihargai oleh penggemarnya.

Selebriti merupakan bagian dari idola karena idola didefinisikan dengan rentang yang lebih luas yang mencakup tokoh dalam sejarah, orangtua, teman, selebriti atau tokoh-tokoh terkemuka (Liu, 2013).

1.7.5 Budaya

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta “buddahyah” yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal). Diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Setiap negara memiliki kebudayaannya masing-masing. Begitu pula dengan negara Jepang dan Korea.

Jepang memiliki kebudayaan diantaranya yaitu *anime*, *cosplay*, dan *idol J-pop*. Begitupula dengan Korea. Korea memiliki budaya yang mirip dengan budaya Jepang yaitu *K-pop*.

1.7.6 J-Pop

J-pop merupakan salah satu *genre* musik yang berada di Jepang. Musik tersebut istilah yang digunakan untuk musik populer Jepang yang memasuki arus utama musik Jepang pada tahun 1990-an. Istilah *J-pop* (pertama kali dipakai oleh *J-Wave*, sebuah radio FM di Tokyo).

Jepang memiliki industri musik terbesar nomor dua di dunia. Salah satu *J-pop* yang terkenal adalah *girlgroup* dan *boygroup* yang dibentuk oleh Jepang. Seperti, AKB48. Dengan masuknya dunia idol kedalam *genre J-pop* membuat Jepang semakin terkenal didunia industri musik.

1.7.7 K-Pop

K-pop merupakan *genre* musik pop yang berasal dari Korea, khususnya Korea Selatan. Sama halnya dengan *J-pop*. *K-pop* memiliki *boygroup* dan *girlgroup* dalam pembagian *genre* musiknya. Banyak artis dan kelompok musik ini yang berhasil menembus dunia industri musik. Namun, dalam segi musik, aliran *J-pop* dan *K-pop* memiliki ciri khas musik masing-masing.

Masuknya musik *J-Pop* dan *K-Pop* di Indonesia dikarenakan banyaknya dari mereka yang mengakses melewati *social media* seperti *youtube*. Sehingga, kedua *genre* musik tersebut lebih leluasa untuk masuk ke wilayah Indonesia.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bagaimana para remaja terutama di Indonesia lebih mendominasi Musik *Kpop* dan *J-pop* khususnya pada *figure idol J-Pop* dan *K-Pop* serta bagaimana dampak yang ditimbulkan akan masuknya kedua aliran ini di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai bahan informasi tertulis tentang bagaimana perbedaan dari masing-masing ciri antara tiap grup atau *idol* dari aliran *K-pop* dan *J-pop*. Dengan harapan bagi masyarakat untuk mendapat informasi tentang baik dan buruknya kedua aliran musik ini

1.9 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan penulisan deskriptif dan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didesain secara umum, yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah untuk menjadi patokan. Metode survei adalah

metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu.

1. Data dan Sumber Data

- a. Angket
- b. Sumber data melalui *social media* seperti *youtube*, *jurnal online*

2. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil angket yang disebarluaskan melalui *social media* menggunakan *fiture form online*. Dengan tujuan kepada kaum muda di Indonesia yang memiliki kegemaraan dan ketertarikan terhadap budaya *J-pop* dan *K-pop* dapat membantu penelitian tersebut.

3. Analisis Data

Pada tahap ini penulis akan menggunakan metode analisis data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan gambar yang digunakan untuk kepentingan analisis penelitian ini. Semua yang sudah dikumpulkan berkemungkinan menjadi kata kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian juga akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Selanjutnya penulis akan mengidentifikasi setiap data yang penulis dapatkan yang faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi Budaya *J-pop* dan *K-pop* di Indonesia. Dan memilah data tersebut sesuai dari budaya *J-pop* dan *K-pop* yang berkembang saat ini.

1.10 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memuat pembahasan latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini penulis membahas budaya *J-Pop* dan *K-Pop*, jenis-jenis musik *J-Pop* dan *K-Pop*, penyebab terjadinya tren *J-Pop* dan *K-Pop*.

Bab III Analisis Perbandingan Eksistensi *Figure Idol J-Pop* dan *K-Pop* dalam sudut pandang kaum muda di Indonesia, pada bab ini membahas mengenai tren budaya *J-Pop* dan *K-Pop* dalam sudut pandang kaum muda di Indonesia. Serta pengaruh kedua budaya tersebut dikalangan kaum muda di Indonesia.

Bab IV Simpulan, pada bab ini akan membahas kesimpulan dari hasil analisis serta saran yang ditunjukkan oleh penulis untuk pembaca mengenai kata yang penulis teliti.

